

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di negara berkembang termasuk Indonesia, masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan di masyarakat dan merupakan penyebab kematian ibu dan bayi dan masalah tersebut masih tinggi. Penyebab kematian ibu yang masih sering terjadi yaitu perdarahan, infeksi, gestosis (Manuaba, 2010). Upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan. Faktor yang mempengaruhi kematian bayi yaitu tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil serta kondisi sosial ekonomi.

Kehamilan adalah masa dimana wanita telah menjadi salah satu proses kehidupan yang penting dan harus dijaga sebaik mungkin untuk persiapan persalinannya. Saat hamil wanita sangat memerlukan berbagai makanan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan bayinya. Jika makanan yang telah dikonsumsi oleh ibunya akan diserap kembali oleh bayinya, maka dari itu jika ibu mengkonsumsi makanan yang sedikit bayi tetap menyerapnya membuat ibu akan menjadi lemah, letih, lesu, pucat, dan kurus. Keadaan ini dapat mengakibatkan terjadinya abortus, berat badan lahir rendah, bayi prematur atau bahkan dapat mengakibatkan bayi yang akan lahir meninggal. Pada saat persalinan dapat mengakibatkan persalinan lama, perdarahan, infeksi, atau kesulitan-kesulitan lainnya yang hingga memerlukan penanganan khusus atau pembedahan (Marmi, 2013).

Kekurangan gizi sebelum hamil atau bahkan saat hamil minggu pertama kehamilan memiliki risiko tinggi melahirkan bayi yang mengalami kerusakan otak dan sumsum tulang karena pembentukan sistem syaraf sangat peka pada umur kehamilan 2-5 minggu pertama (Supariasa, 2012). Rendahnya status gizi ibu hamil juga mempengaruhi keadaan kesehatan baik ibu maupun bayinya, salah

satunya bayi dengan BBLR. Oleh karena itu asupan nutrisi yang baik sangat penting untuk ibu hamil (Chairunisa, Hardiansyah, Dwiriani, 2006).

Penilaian status gizi dapat dinilai dengan menghitung indeks masa tubuh (IMT), ukuran lingkaran lengan atas (LILA) dan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Ukuran LILA setiap ibu hamil berbeda-beda sesuai nutrisi yang dikonsumsi tiap hari. Ukuran LILA normal  $\geq 23,5$  cm, jika ukuran LILA  $< 23,5$  cm maka menunjukkan adanya Kekurangan Energi Kronik (KEK), apabila sudah seperti itu maka risiko melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) sangat tinggi (Supariasa, 2012).

Kurang Energi Kronik (KEK) merupakan suatu keadaan dimana seseorang itu mengalami kekurangan gizi, dengan ditandai Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm (Dinkes Provinsi, 2016). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil di Indonesia yang mengkonsumsi energi di bawah 70% Angka Kecukupan Gizi (AKG) adalah 44,8%. Jumlah ibu hamil KEK yang usia 15-19 tahun di Indonesia mencapai 38,5% (Riskesdas, 2013).

Prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK di DIY Tahun 2015 yaitu 13,41%. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan, akan tetapi beberapa kabupaten masih menunjukkan angka yang tinggi di atas prevalensi Provinsi DIY yaitu Kabupaten Kota Yogyakarta (5,7%), Kabupaten Gunung Kidul (7,3%) dan Kabupaten Kulon Progo (7,0%). Permasalahan tersebut harus mendapatkan penanganan yang baik, mengingat status kesehatan ibu hamil sangat menentukan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi (Dinkes Provinsi DIY, 2016).

Wilayah Puskesmas Mergangsan merupakan daerah dengan prevalensi kejadian KEK tertinggi. Dari data tiga tahun terakhir terjadi peningkatan kejadian KEK yaitu pada Tahun 2014 (11,11%), pada Tahun 2015 (15,32%), pada Tahun 2016 menjadi (16,94%). Wilayah Puskesmas Mergangsan kejadian KEK tertinggi pertama, dan yang terendah di Puskesmas Gondokusuman 11,46%. Program yang telah dilaksanakan oleh Puskesmas Mergangsan terhadap kejadian KEK tersebut yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan konseling gizi pada ibu hamil saat kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah Puskesmas Mergangsan

Yogyakarta. Masalah gizi pada ibu hamil sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan LILA di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Banyaknya faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil maka melalui penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui gambaran status gizi ibu hamil dan karakteristik ibu hamil yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, gravida, jarak kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimanakah status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkaran Atas (LILA) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkaran Atas (LILA) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil berdasarkan Usia di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017
- b. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017
- c. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017
- d. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan penelitian dalam ilmu kebidanan yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak terutama pada masalah gizi ibu hamil.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelaksana dan pengelola status gizi ibu hamil sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pencegahan terhadap masalah status gizi ibu hamil serta dapat mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan.

### **b. Institusi Pendidikan Stikes A. Yani**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat dijadikan tambahan keustakaan, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan dan memahami tentang hal-hal yang terkait gizi ibu hamil.

### **c. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terutama bagi yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan status gizi ibu hamil.

### 3. Keaslian penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Nama Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Eny , 2016 “Hubungan antara umur dan status gizi ibu berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan jenis BBLR”	Penelitian ini merupakan penelitian analitik cros sectional dengan populasi seluruh bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram pada bulan Januari-April 2011 diambil secara simple random sampling sebanyak 23 bayi. Data bersumber dari data sekunder berupa rekam medik. Variabel bebasnya umur dan status gizi berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas serta variabel terikatnya jenis BBLR kemudian dianalisa dengan menggunakan uji Fisher Exact.	Hasil sebagian besar (69,6%) ibu melahirkan dalam kategori umur tidak aman, menyebabkan BBLR prematur (38,5%) dan BBLR dismatur (61,5%)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, tehnik pengambilan sampel
Emerensiana, 2013 “Gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA) di Wilayah Puskesmas Tepus Tepur II, Gunungkidul, Yogyakarta”	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif cros sectional dengan populasi seluruh ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Tepus II, Gunungkidul, Yogyakarta dengan populasi sebanyak 106 ibu hamil.	Hasil penelitian Status gizi ibu hamil berdasarkan LILA yang tidak mengalami KEK sebanyak 41 orang (56,9%) dan yang mengalami KEK sebanyak 31 orang (43,1%) Status gizi ibu hamil yang mengalami KEK berdasarkan LILA, sebagian besar terjadi pada ibu dengan umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (51,6%). Dilihat dari ibu hamil yang mengalami KEK berdasarkan umur, sebagian besar terjadi pada kelompok	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, tehnik pengambilan sampel

Nama Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		<p>umur &lt;20 tahun yaitu sebanyak 31 orang (76,5%). Status gizi ibu hamil yang mengalami KEK berdasarkan LILA, sebagian besar terjadi pada ibu dengan pendidikan SMP yaitu sebanyak 18 orang (58,1%). Dilihat dari ibu hamil yang mengalami KEK berdasarkan pendidikan, sebagian besar terjadi pada pendidikan PT yaitu sebanyak 1 orang (100%). Status gizi ibu hamil berdasarkan LILA, sebagian besar terjadi pada ibu dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 24 orang (77,4%) dan dilihat ibu hamil yang mengalami KEK berdasarkan pekerjaan yaitu sebanyak 24 orang (46,2%)</p>	
<p>Nurul Kamariyah, Musyarofah “Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Akan Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan Bayi Lahir Di BPS Artiningsih Surabaya”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi adalah semua ibu melahirkan yang tercatat di BPS Artiningsih Surabaya sebesar 33 responden jumlah sample 30 responden. Teknik pengambilan sampel secara <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan dari 33 ibu hamil sebagian besar (66,7%) kurang, dan sebagian besar (54,1%) melahirkan bayi dengan berat badan bayi rendah, serta hasil Rank Spearman <math>p = 0,000</math> lebih kecil dari <math>= 0,05</math> yang artinya ada hubungan lingkaran lengan atas ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di BPS Artiningsih Surabaya. Simpulan semakin normal LILA ibu hamil semakin didapatkan berat badan bayi lahir normal. diharapkan ibu hamil yang mempunyai LILA &lt; 23,5 cm mampu meningkatkan konsumsi nutrisi yang lebih baik.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, tehnik pengambilan sampel</p>